

TESIS

**MODERASI SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN ATAS
PENGARUH *HUMAN CAPITAL* DAN *PHYSICAL CAPITAL*
TERHADAP KONDISI KEUANGAN DAERAH**

***MODERATION OF MANAGEMENT CONTROL SYSTEM FOR THE
EFFECT OF HUMAN CAPITAL AND PHYSICAL CAPITAL ON
REGIONAL FINANCIAL CONDITIONS***

ZULKIFLI



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2018



Optimization Software:
www.balesio.com

TESIS

MODERASI SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN ATAS PENGARUH *HUMAN CAPITAL* DAN *PHYSICAL CAPITAL* TERHADAP KONDISI KEUANGAN DAERAH

disusun dan diajukan oleh

ZULKIFLI
P3400216008

telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis
pada tanggal **28 Desember 2018**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Komisi Penasihat

Ketua

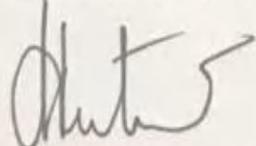
Anggota


Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 196510181994121001


Dr. Hj. Nirwana S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 196604051992032003

Ketua Program Studi
Magister Sains Akuntansi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


A. Damayanti, S.E., Ak., M.Soc., Sc., CA
NIP 196703191992032003


Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si
NIP 196402051988101001



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zulkifli

Nim : P3400216008

Jurusan/Program Studi : Magister Akuntansi

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

MODERASI SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN ATAS PENGARUH *HUMAN CAPITAL* DAN *PHYSICAL CAPITAL* TERHADAP KONDISI KEUANGAN DAERAH

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/ diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan

Zulkifli



PRAKATA

Bismillahir Rahmanir Rahim

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas rahmat serta karunia Allah Subhanahu wa ta'aala yang telah memberikan segala hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk tesis. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Ucapan terimah kasih peneliti ucapkan kepada Rektor, Ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi, serta Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada bapak Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., Ak., CA. dan ibu Dr. Hj. Nirwana S.E., M.Si., Ak., CA., sebagai tim penasehat atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan. Ucapan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Gagaring Pagalung, SE.,Ak.,MS.,CA., ibu Dr. Grace T. Pontoh, SE.,Ak.,M.Si.,CA. dan ibu Dr. Andi Kusumawati, SE.,Ak.,M.Si.,CA. selaku tim penguji yang telah memberikan koreksi demi perbaikan Tesis ini.

Ucapan terima kasih kepada ayah (H. Kursani Rahman) dan ibu (Hj. Hadidjah) tersayang peneliti yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil serta doa restu kepada peneliti selama proses pembuatan tesis ini hingga selesai serta istri peneliti (Riana) yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil serta doa restu kepada peneliti selama proses pembuatan tesis.

Ucapan terima kasih selanjutnya peneliti tujukan kepada seluruh responden yang merupakan pegawai Badan Pengelolah Keuangan dan Aset Daerah di wilayah Ajatappareng yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada seluruh teman-teman sejawat terkhusus pada Program Magister Sains Akuntansi 2016.

Terakhir, ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak sempat sebutkan satu persatu atas segala bantuannya selama peneliti menempuh penelitian. Semoga semua pihak mendapat kebaikan serta perlindungan dari-



Nya atas bantuan yang diberikan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan sangat baik.

Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun menerima bantuan dari berbagai pihak. Namun, apabila terdapat beberapa kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan pada pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Wassalam.

Makassar, Desember 2018
Peneliti,

ZULKIFLI



ABSTRAK

ZULKIFLI. *Moderasi Sistem Pengendalian Manajemen atas Pengaruh Human Capital dan Physical Capital terhadap Kondisi Keuangan Daerah* (dibimbing oleh Asri Usman dan Nirwana).

Penelitian ini bertujuan memberikan ulasan tentang moderasi sistem pengendalian manajemen atas pengaruh *human capital* dan *physical capital* terhadap kondisi keuangan.

Objek penelitian ini adalah Badan Keuangan dan Aset Daerah di Wilayah Parepare, Barru, Sidrap, Pinrang, dan Enrekang yang tergabung dalam Wilayah Ajatappareng. Populasi penelitian sebanyak 125 orang yang terdiri dari 25 orang setiap daerah. Metode yang digunakan adalah penelitian eksplanatori. Pengambilan data menggunakan instrumen kuisisioner, sedangkan analisis data menggunakan *structural equation modeling* (SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *human capital* berpengaruh positif terhadap kondisi keuangan daerah; (2) *physical capital* berpengaruh positif terhadap kondisi keuangan daerah; (3) sistem pengendalian manajemen mampu memoderasi hubungan antara *human capital* dan kondisi keuangan daerah; dan (4) sistem pengendalian manajemen tidak mampu memoderasi hubungan antara *physical capital* dan kondisi keuangan daerah.

Kata kunci: *human capital*, *physical capital*, sistem pengendalian manajemen, kondisi keuangan



ABSTRACT

ZULKIFLI. *The Moderation of Management Controlling System on Effect of Human Capital and Physical Capital on Regional Financial Condition* (supervised by Asri Usman and Nirwana).

The research aimed to give a review concerning the moderation of the management controlling system on the effect of the *human capital* and *physical capital* on the financial condition. The use of the management controlling system was considered that the objective controlling and determination would improve the effect of the *human capital* and *physical capital* on the regional financial condition.

The research location was Regional Financial and Asset Board in the regions of Parepare, Barru, Sidrap, Pinrang, and Enrekang combined in Ajatappareng region. The total of population was as many as 125 people comprising 25 people in each region. This was the *explanatory research*. The instrument of data collection was the questionnaire. The data were analysed using the *Structural Equation Modelling* (SEM).

The research result indicates that: (1) the *human capital* has the positive effect on the regional financial condition, (2) the *physical capital* has the positive influence on the regional financial condition, (3) the management controlling system is able to moderate the relationship between the *human capital* and the regional financial condition, (4) the management controlling system is not able to moderate the relationship between the *physical capital* and the regional financial condition.

Key words: *Human capital, physical capital, management controlling system, financial condition.*



Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	12
2.1.1 <i>Goal Setting Theory</i>	12
2.1.2 Teori Sumber Daya (<i>Resource Based Theory</i>).....	13
2.1.3 Teori <i>Stakeholder</i>	14
2.1.4 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	15
2.1.5 Sistem Pengendalian Manajemen	15
2.1.6 Kondisi Keuangan	17
2.2 Tinjauan Empiris.....	20
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	24
3.1 Kerangka Pemikiran	24
3.2 Hipotesis	27
3.2.1 Pengaruh <i>Human Capital</i> terhadap Kondisi Keuangan Daerah	28
3.2.2 Pengaruh Modal Sumber Daya Fisik terhadap Kondisi Keuangan Daerah.....	28
3.2.3 Pengaruh <i>Human Capital</i> terhadap Kondisi Keuangan diperkuat oleh Sistem Pengendalian Manajemen.....	29
3.2.4 Pengaruh <i>Physical Capital</i> terhadap Kondisi Keuangan diperkuat oleh Sistem Pengendalian Manajemen	30
METODE PENELITIAN	31
4.1 Rancangan Penelitian	31
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan sampel	32
4.4 Jenis dan Sumber Data.....	33



4.5	Metode Pengumpulan Data.....	33
4.6	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	34
4.7	Instrumen Penelitian	37
4.8	Teknik Analisis Data.....	38
4.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
4.8.2	Analisis Statistik Inferensial	39
4.8.2.1	Evaluasi <i>Outer Model</i> atau <i>Measurement Model</i>	40
4.8.2.2	Evaluasi <i>Inner Model</i>	41
4.8.2.3	Pengujian Hipotesis.....	42
BAB V	HASIL PENELITIAN.....	44
5.1	Deskripsi Data	44
5.2	Karakteristik Responden	44
5.3	Analisis Data.....	48
5.3.1	Menilai Otuter Model atau Measurement Model	49
5.3.1.1	Uji Validasi	49
5.3.1.2	Uji Reliabilitas	50
5.3.1.3	Pengujian Asumsi Linieritas	51
5.3.2	Pengujian Model Struktur (Inner Model)	52
5.3.3	Hasil Outer Model.....	52
5.3.4	Hasil Inner Model	56
BAB VI	PEMBAHASAN.....	59
6.1	Pengaruh <i>Human Capital</i> terhadap Kondisi Keuangan	59
6.2	Pengaruh <i>Physical Capital</i> terhadap Kondisi Keuangan	61
6.3	Moderasi Sistem Pengendalian Manajemen terhadap hubungan <i>Human Capital</i> dan Kondisi Keuangan	63
6.4	Moderasi Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Hubungan <i>Physical Capital</i> dan Kondisi Keuangan	65
BAB VII	PENUTUP	68
7.1	Kesimpulan	68
7.2	Implikasi	69
7.3	Keterbatasan	70
7.4	Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA.....	71
	LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Sampel	33
4.2 Operasional variabel.....	37
5.1 Distribusi Kuesioner	44
5.2 Karakteristik Respondend Penelitian	45
5.3 <i>Descriptive Statistics</i>	46
5.4 Hasil Outer Loading	49
5.5 Average Variance Extracted (AVE)	50
5.6 Composite Reliability	50
5.7 Pengujian Asumsi Linieritas	51
5.8 Hasil Outer Model pada Variabel <i>Human Capital</i> (X1)	53
5.9 Hasil Outer Model pada Variabel <i>Physical Capital</i> (X2) ..	53
5.10 Hasil Outer Model pada Variabel Sistem Pengendalian Manajemen (Z1)	54
5.11 Hasil Outer Model pada Variabel Kondisi Keuangan Daerah (Y1)	55
5.13 <i>Path Coefficients</i>	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Pemikiran.....	27
3.2 Kerangka Konseptual	27
5.1 Pengaruh Langsung antara <i>Human Capital</i> (X1) terhadap Kondisi Keuangan (Y1)	57
5.2 Pengaruh Langsung antara <i>Physical Capital</i> (X2) terhadap Kondisi Keuangan (Y1)	57
5.3 Pengaruh moderasi Sistem Pengendalian Manajemen (Z1) terhadap pengaruh <i>Human Capital</i> (X1) dan <i>Physical Capital</i> (X2) terhadap Kondisi Keuangan (Y1)	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Peta Teori.....	76
2 Kuesioner.....	80
3 Statistik Deskriptif.....	89
4 Hasil pengujian <i>PLS</i>	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem otonomi daerah dalam pelaksanaan pemerintahannya. Hal ini diatur dalam Undang-undang No. 23 tahun 2014 bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desentralisasi fiskal diterapkan sehingga terdapat beberapa level pemerintahan yang mampu mengontrol setiap daerah. Pemerintah daerah di setiap daerah yang akan menampung aspirasi masyarakat dan berkewajiban untuk mensejahterakan masyarakatnya dalam bentuk pelayanan. Otonomi daerah merupakan bagian dari desentralisasi. Otonomi daerah membuat setiap daerah mempunyai hak serta kewajiban untuk mengatur daerahnya sendiri tetapi masih tetap dikontrol oleh pemerintah pusat serta sesuai dengan undang-undang.

Keberhasilan otonomi daerah ini tidak terlepas dari kemampuan dari suatu daerah untuk mengelolah dana yang telah dianggarkan pada suatu daerah dalam hal ini dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara yang selanjutnya akan disebut APBN. Selain itu pemerintah daerah juga harus mampu memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki daerah tersebut. Oleh karena itu keberhasilan dari daerah tidak akan bisa dipisahkan dengan kondisi keuangan dari daerah



Kondisi keuangan pemerintah di sini bisa dilihat dari kemampuan dari suatu daerah untuk memenuhi kewajibannya dalam mensejahterakan atau melayani masyarakat. Dalam penelitian ini kondisi keuangan meliputi dimensi lingkungan, kelembagaan dan keuangan (Dinapoli, 2011). Ketiga dimensi ini akan saling berhubungan untuk menghasilkan kondisi keuangan yang baik

Dimensi pertama, dimensi lingkungan merupakan penilain kondisi keuangan yang dinilai berdasarkan bagaimana suatu pemerintah mendukung atau menghambat pemerintah terutama melahirkan inovasi-inovasi guna pelayanan kepada masyarakat. Dalam dimensi lingkungan ini juga bisa memberikan “peringatan dini” terhadap kondisi keuangan yang akan datang (Dinapoli, 2011). Dalam dimensi lingkungan ini indikator yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu pemerintah daerah adalah kebutuhan masyarakat, populasi, nilai property, inflasi, pendapatan individu, pengangguran (Nirwana dkk., 2014)

Dimensi ke dua, dimensi kelembagaan merupakan praktik manajemen dan kebijakan legislatif yang memandu pengambilan keputusan fiskal, sering sebagai tanggapan terhadap lingkungan atau faktor politik (Dinapoli, 2011). Dalam dimensi ini ditandai dengan adanya kebijakan-kebijakan atau peraturan pemerintah daerah yang mencerminkan suatu pemerintahan yang baik. Dalam dimensi kelembagaan ini indicator yang digunakan dalam penilaian kondisi keuangan adalah ketersediaan anggaran, ketepatan waktu dan akurasi transaksi keuangan, kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dimensi ke tiga, dimensi keuangan merupakan dimensi yang paling erat dengan kondisi keuangan. Dimensi ini meliputi potensi pajak dari suatu daerah, batasan hutang dan legalitas pengeluaran dari suatu daerah. Dalam dimensi ini

apat wujud dari pengelolaan desentralisasi fiskal yang setiap daerah memperoleh anggaran dana yang akan dikelola di masing-masing daerah. ini disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD).



Pemenuhan kondisi keuangan yang baik dibutuhkan pengendalian yang baik dalam menjalankan sistem dalam pemerintahan. Hal ini diperkuat dengan adanya teori *Goal Setting* dalam Penelitian Locke dan Gary (2002) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara seberapa sulit dan spesifik suatu tujuan dan kinerja seseorang dari suatu tugas. Tujuan yang spesifik dan sulit mengarah pada kinerja tugas yang lebih baik daripada tujuan yang kabur atau mudah. Pada suatu organisasi terdapat sekelompok orang yang bekerja bersama-sama yang perlu dimotivasi dan dituntut agar melakukan apa yang diinginkan pimpinan dan harus dikoreksi apabila menyimpang dari arah pencapaian tujuan.

Teori *goal setting* menjadi teori dasar penggunaan variabel sistem pengendalian manajemen menjadi moderasi dalam menciptakan kondisi keuangan yang baik untuk suatu daerah. Beberapa bukti empiris yang menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen mampu meningkatkan kondisi keuangan Chandra (2017), Sari dan Fitriani (2009). Sistem pengendalian manajemen diperlukan di setiap organisasi, karena sistem tersebut didesain untuk mengatur aktivitas anggota organisasi melalui para pemimpin (manajer) organisasi agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan perusahaan. Adapun bentuk pengendalian dapat berupa pengendalian akuntansi, perilaku dan personal. Sistem pengendalian manajemen semakin menjadi tumpuan dalam mewujudkan organisasi yang sehat dan berhasil. Bagi manajer pengendalian manajemen merupakan alat yang digunakan dalam interaksi antara mereka dengan bawahan. Bukti empiris juga didapatkan pada hasil penelitian yang dilakukan Riawan (2016) yang menyatakan bahwa dengan adanya sistem pengendalian manajemen mampu meningkatkan kondisi keuangan/kinerja keuangan organisasi.



management control, helps government program managers achieve desired results through effective stewardship of public resources." Dalam kutipan tersebut dianggap bahwa dengan adanya sistem pengendalian tersebut bisa meningkatkan modal sumber daya publik dari suatu pemerintah. Modal sumber daya publik ini yang termasuk di dalamnya adalah *Human Capital* dan *Physical Capital*.

Penelitian Masyur (2016) menyatakan bahwa Pemerintah daerah menghadapi kesulitan dalam mengimplemantasikan strategi sistem pengendalian yang baik karena tidak sinerginya antara *Human Capital* dengan strategi pengendalian yang dilakukan serta infrastruktur yang klasik sehingga menjadikan pelayanan masyarakat menjadi kurang efisien.

Faradina dan Gayatri (2016) menyatakan bahwa *Human Capital* merupakan bagian penting dalam peningkatan inovasi, strategi, mimpi-mimpi dari organisasi dan dengan *Human Capital* yang baik akan menciptakan suatu persepsi pasar yang baik dalam sebuah organisasi. Dalam hal ini dengan adanya Human Capital yang baik akan meningkatkan kemampuan suatu organisasi dalam pencapaian tujuan. Hasil penelitian di atas juga menunjukkan bahwa *Human Capital* berpengaruh positif terhadap peningkatan kondisi keuangan dalam suatu organisasi.

Pengembangan human capital merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan kemampuan dari suatu daerah dalam memperbaiki per-ekonomiannya dan memaksimalkan potensi dari suatu daerah. Selain *Human Capital* penelitian ini menggunakan *Physical Capital*. *Physical Capital* yang memadai juga dianggap akan menunjang peningkatan kondisi keuangan dari suatu daerah. Bukti empiris juga menunjukkan pengaruh Sumber daya fisik

kondisi keuangan daerah pada penelitian Is dkk. (2014) dan Baldi (2013)

memperlihatkan pengaruh signifikan *Physical Capital* terhadap kondisi

n.



Physical Capital adalah sumber daya alam dan inovasi teknologi lainnya. *Physical Capital* merupakan salah satu penunjang untuk peningkatan dari kondisi keuangan dari suatu daerah. Karena meningkatkan infrastruktur dasar seperti sanitasi, air bersih, dan listrik di suatu daerah akan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Modal sumber daya disini adalah *Human Capital* dan *Physical Capital*. Selain itu yang dianggap bisa meningkatkan kondisi keuangan daerah adalah sistem pengendalian manajemen. Beberapa bukti empiris yang dilakukan Chandra (2017), Sari dan Fitriani (2009) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen mampu meningkatkan kondisi keuangan. *Resource Based System* menyatakan bahwa *Human Capital* dan *Physical Capital* memenuhi kriteria dalam sumber daya unik yang mampu untuk menciptakan keunggulan kompetitif organisasi sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi organisasi. Nilai yang dimaksud di sini adalah kinerja yang semakin baik dalam sebuah organisasi.

Organisasi diketahui jika memiliki *human capital* dan *physical capital* yang memadai tetapi tidak memiliki pengendalian yang baik maka tujuan dari perusahaan tidak akan tercapai dengan maksimal. Purnamasari (2009) menyatakan bahwa untuk mendorong perusahaan mampu bersaing dalam persaingan global yang semakin ketat, pengendalian manajemen merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan para manajer profesional. Sistem pengendalian manajemen merupakan suatu proses dan struktur yang tertata secara sistematis yang digunakan manajemen dalam pengendalian kegiatan agar sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan tercapai.

Penelitian ini dilakukan untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan dkk. (2014). Kemudian dikembangkan dengan menggunakan moderasi pengendalian Manajemen dalam melihat pengaruh *Human Capital* dan *Capital* terhadap kondisi keuangan. Penelitian yang dilakukan Nirwana



dkk. (2014) menggunakan variabel modal sumber daya manusia (*Human Capital*) dan modal sumber daya fisik (*Physical Capital*) sebagai variabel independen, kondisi keuangan menjadi variabel dependen dan modal budaya menjadi variabel dependennya. Kebaruan dalam penelitian ini adalah moderasi sistem pengendalian manajemen.

Sistem pengendalian manajemen terdiri atas struktur dan proses pengendalian manajemen (Abdul Halim. et.al. 2012:13). Struktur pengendalian dipusatkan pada berbagai macam pusat pertanggungjawaban, sedangkan proses pengendalian manajemen meliputi penyusunan anggaran, pelaksanaan dan pengukuran serta pelaporan dan analisis. Dalam proses pengendalian manajemen. Keputusan dibuat berdasarkan prosedur dan jadwal lain dilakukan berulang-ulang tahun demi tahun. Prosedur tersebut biasanya dimulai dari pemrograman. Program diterjemahkan dalam bentuk anggaran, kemudian perusahaan beroperasi berdasarkan anggaran, prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil akhir kemudian dibandingkan dengan anggaran, setelah itu dievaluasi dan diadakan perbaikan bila diperlukan. Karena prosedur tersebut dilakukan berulang-ulang setiap tahunnya, maka manajemen memerlukan sistem pengendalian manajemen untuk meningkat kinerja sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian tentang kondisi keuangan daerah menurut Dinapoli (2011) yaitu kemampuan pemerintah daerah untuk memenuhi anggaran pengeluarannya dengan mengambil sumber dari pendapatan asli daerah, sementara itu terus menerus memberikan layanannya pada masyarakat. Dalam penelitian ini kondisi keuangan dibagi menjadi beberapa

vaitu lingkungan, kelembagaan dan keuangan.

Dasar penelitian ini dilakukan atas dasar adanya bukti empiris juga dan dari beberapa penelitian sebelumnya tentang perbedaan pendapat



pengaruh antara *Human Capital* terhadap kondisi keuangan dan *Physical Capital* terhadap kondisi keuangan. Nirwana dkk. (2014) menemukan bahwa *Human Capital* dan *Physical Capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi keuangan namun setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan budaya sehingga *Human Capital* dan *Physical Capital* memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh Fitriati dkk. (2014) yang menyatakan bahwa *Human Capital* dan *Physical Capital* berpengaruh positif. Kedua penelitian ini yang mendorong penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini didukung oleh Teori Sumber Daya (*Resource Based Theory*) yang dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dan Barney (1991) bahwa *firm resource* membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Jadi semakin baik sumber daya dari suatu organisasi maka semakin baik kemampuan bersaingnya. Modal sumber daya yang dimaksud disini yang terkait dengan penelitian ini adalah *Human Capital* dan *Physical Capital*.

Teori selanjutnya yang mendukung penelitian ini adalah teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Chariri dan Ghazali (2007) bahwa *Teori Stakeholder* ini berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungannya dengan *stakeholder*-nya. Dalam penelitian ini *stakeholder* yang dimaksud adalah masyarakat. Teori ini mendukung hubungan pemerintah yaitu *Human Capital* dan *Physical Capital* dalam pemenuhan pelayanan masyarakat sebagai *stakeholder*-nya.

Teori selanjutnya yang mendukung penelitian ini adalah teori Legitimasi yang dikemukakan oleh Ghazali dan Chariri (2007) bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, disamping itu legitimasi juga

an hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan ma-norma dan nilai-nilai sosial, reaksi terhadap batasan tersebut ng pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan



lingkungan. Teori ini digunakan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat atas kemampuan sumber daya dan sarana pemerintah dalam menjalankan tugasnya sebagai pelayan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Ajatappareng. Rivai (2017) menyatakan bahwa wilayah Ajatappareng saat ini terdiri dari Parepare, Sidrap, Barru, Pinrang dan Enrekang. Fenomena dalam penelitian ini termasuk dalam Ajatappareng yang mengalami masalah tentang sistem pengendalian manajemen yang tidak berjalan secara efektif karena keterbatasan *human capital* dan *physical capital* dari daerah tersebut.

Teori dan bukti empiris tersebutlah yang membuat penelitian ini menggunakan variabel sistem pengendalian manajemen menjadi variabel moderasi dalam melihat pengaruh *Human Capital* dan *Physical Capital* terhadap Kondisi Keuangan daerah pada penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Desentralisasi fiskal merupakan suatu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan suatu daerah sehingga diberi kewenangan untuk mengelolah daerahnya sendiri. Kebijakan tersebut akan membuat jarak pemerintah dan masyarakat akan menjadi semakin dekat dengan adanya perwakilan pemerintah di masing-masing daerah yang bisa mengambil kebijakan masing-masing guna memaksimalkan pelayanan terhadap masyarakat dengan pengelolaan sumber daya ekonomi daerahnya. Pemerintah daerah menghadapi kesulitan dalam mengimplemantasikan strategi sistem pengendalian yang baik karena tidak sinerginya antara *Human Capital* dengan strategi pengendalian yang tidak didukung oleh sarana dan infrastruktur yang klasik sehingga menjadikan pelayanan pemerintah menjadi kurang efisien.



Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diidentifikasi permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah *Human Capital* berpengaruh terhadap Kondisi Keuangan Daerah?
2. Apakah *Physical Capital* berpengaruh terhadap Kondisi Keuangan Daerah?
3. Apakah Sistem Pengendalian Manajemen memoderasi pengaruh antara *Human Capital* terhadap Kondisi Keuangan Daerah?
4. Apakah Sistem Pengendalian Manajemen memoderasi pengaruh antara *Physical Capital* terhadap Kondisi Keuangan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh *Human Capital* terhadap Kondisi Keuangan Daerah
2. Menguji pengaruh *Physical Capital* terhadap Kondisi Keuangan Daerah
3. Menguji pengaruh *Human Capital* terhadap Kondisi Keuangan Daerah yang dimoderasi oleh Sistem Pengendalian Manajemen.
4. Menguji pengaruh *Physical Capital* terhadap Kondisi Keuangan Daerah yang dimoderasi oleh Sistem Pengendalian Manajemen.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang kondisi keuangan dan faktor-faktor yang

engaruhinya. Selain itu, dapat meningkatkan pemahaman tentang *Human Physical Capital*, dan Sistem Pengendalian Manajemen pada pemerintah



1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terkait peningkatan kondisi keuangan daerah.

1.5 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini menguji dan menganalisis kondisi keuangan/kinerja keuangan pemerintah daerah di kawasan Ajatappareng, wilayahnya yaitu: Enrekang, Sidrap, Parepare, Pinrang dan Barru. Penelitian ini juga menggunakan *Human Capital* dan *Physical Capital* sebagai variabel bebas dan sistem pengendalian manajemen sebagai variabel moderasi yang akan mempengaruhi kondisi keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di lima kabupaten yang tergabung dalam wilayah Ajatappareng.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan pada pedoman penulisan tesis dan disertasi yang ditulis oleh Program Magister dan Doktor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2013). Sistematika penulisan disajikan ke dalam tujuh bab.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang peneliti mengangkat topik penelitian ini, selain itu dalam bab ini dijelaskan mengenai intellectual capital pada sektor publik.

Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini memuat uraian sistematis tentang teori, konsep, pemikiran, dan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya

penelitian yang dilakukan.

Bab III Kerangka Konseptual Dan Hipotesis. Dalam bab ini akan dijelaskan

studi kajian teoretis dan empiris dalam suatu kerangka pemikiran.



Selanjutnya berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dibangun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara konsep yang diteliti. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai pengembangan hipotesis yang diteliti.

Bab IV Metode Penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, bagaimana penentuan sampel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

Bab V Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi data dan hasil penelitian.

Bab VI Pembahasan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu *Human Capital* dan *Physical Capital* kemudian variabel moderasi yaitu Sistem Pengendalian Manajemen terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan pemerintah daerah.

Bab VII Penutup. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 *Goal Setting Theory*

Penelitian Locke dan Gary (2002) menunjukkan bahwa ada hubungan antara seberapa sulit dan spesifik suatu tujuan dan kinerja seseorang dari suatu tugas. Dia menemukan bahwa tujuan yang spesifik dan sulit mengarah pada kinerja tugas yang lebih baik daripada tujuan yang kabur atau mudah.

Memberi tahu seseorang untuk "Berusaha keras" atau "Lakukan yang terbaik" kurang efektif dibandingkan "Cobalah untuk mendapatkan lebih dari 80% benar" atau "Berkonsentrasilah untuk mengalahkan waktu terbaik Anda". Demikian juga, memiliki tujuan yang terlalu mudah bukanlah kekuatan yang memotivasi. Sasaran yang keras lebih memotivasi daripada sasaran yang mudah, karena itu lebih merupakan pencapaian untuk mencapai sesuatu yang harus Anda kerjakan.

Pada tahun 1990, Locke dan Latham mempublikasikan karya seminal mereka, "*A Theory of Goal Setting and Task Performance.*" Dalam buku ini, mereka memperkuat kebutuhan untuk menetapkan sasaran-sasaran yang spesifik dan sulit, dan mereka menguraikan tiga karakteristik lain dari penetapan tujuan yang berhasil. Lima Prinsip Penetapan Sasaran Untuk memotivasi, sasaran harus memiliki kejelasan, tantangan, komitmen, Umpan balik, Kompleksitas tugas.

2.1.2 Teori Sumber Daya

Teori sumber daya merupakan teori yang biasa juga disebut *Resource Theory* (RBT) yang menggunakan pendekatan berbasis sumber daya analisis keunggulan bersaingnya. Teori ini dijadikan teori pendukung dalam



penelitian ini untuk melihat pengaruh dari *Human Capital* dan *Physical Capital* terhadap kondisi keuangan daerah yang dimoderasi oleh sistem pengendalian manajemen. Kunci dari pendekatan RBT adalah pada strategi memahami hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing, dan profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu.

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dalam karyanya yang berjudul "*A Resource-based view of the firm*". Tetapi penelitian yang banyak menjadi rujukan adalah artikel karya Barney (1991) "*Firm Resource and Sustained Competitive Advantage*". Dijelaskan firm resource membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Selanjutnya yaitu keunggulan kompetitif bersaing dapat dipahami dengan menanamkan pemahaman bahwa perusahaan terdiri dari elemen yang heterogen dan tak bergerak. Langkah untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif bersaing, perusahaan harus memenuhi empat kriteria, yaitu *valuable*, *rareness*, *inimitability* dan *non-substitutability*.

Menurut RBT bahwa sumber daya dapat secara umum didefinisikan memasukkan aset, proses organisasi, atribut organisasi, informasi, atau pengetahuan yang dikendalikan oleh organisasi yang dapat digunakan menyusun dan menerapkan strategi mereka. RBT mengkategorikan tiga jenis sumber daya

- a. *Physical Capital* (teknologi, pabrik, dan peralatan)
- b. *Human Capital* (Pelatihan, pengalaman, wawasan)
- c. Modal sumber daya organisasi (struktural formal)

Menurut RBT bahwa *Human Capital* dan *Physical Capital* memenuhi

alam sumber daya unik yang mampu untuk menciptakan keunggulan f organisasi sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi organisasi.



Nilai yang dimaksud di sini adalah kinerja yang semakin baik dalam sebuah organisasi.

2.1.3 *Teori Stakeholder*

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori pendukung untuk teori utama salah satunya adalah Teori *Stakeholder*. Teori *Stakeholder* ini berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain.

Para *stakeholder* membutuhkan berbagai informasi terkait dengan aktivitas perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk memberikan berbagai informasi yang dimiliki untuk menarik dan mencari dukungan dari para *stakeholdernya*. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007).

Pengungkapan informasi dapat dibagi menjadi dua yakni yang sifatnya wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang dengan pesat saat ini yaitu pengungkapan *sustainability report*. Melalui pengungkapan *sustainability report* (pengungkapan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup



dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

2.1.4 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, mereka menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Wibowo dan Faradiza, 2014). Menurut Guthrie dan Parker (1989), jika terdapat perusahaan merasa legitimasinya dipertanyakan maka mereka dapat mengambil beberapa strategi perlawanan, yaitu diantaranya.

1. Menginformasikan kepada *stakeholders*-nya mengenai perubahan yang terjadi dalam perusahaan.
2. Mengubah pemikiran para *stakeholders* tanpa mengganti perilaku perusahaan.
3. Memanipulasi para *stakeholders* dengan cara memalingkan perhatian *stakeholders* dari isu yang menjadi perhatian pada isu lain yang berkaitan dan menarik.
4. Mempengaruhi harapan pihak eksternal tentang kinerja perusahaan.

2.1.5 Sistem Pengendalian Manajemen

Dalam *Standards for Internal Control in the Federal Government, United States General Accounting Office* (1999) dengan kutipannya tentang sistem pengendalian manajemen "*In short, internal control, which is synonymous with*

ment control, helps government program managers achieve desired rough effective stewardship of public resources". Dalam kutipan tersebut

bahwa dengan adanya sistem pengendalian tersebut bisa



meningkatkan modal sumber daya publik dari suatu pemerintah. Modal sumber daya publik ini yang termasuk di dalamnya adalah *Human Capital* dan *Physical Capital*.

Pada suatu organisasi terdapat sekelompok orang yang bekerja bersama-sama yang perlu dimotivasi dan dituntut agar melakukan apa yang diinginkan pimpinan dan harus dikoreksi apabila menyimpang dari arah pencapaian tujuan. Fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, yaitu penetapan tujuan perusahaan secara umum. Langkah selanjutnya adalah menentukan langkah apa dan bagaimana hal tersebut dapat dilaksanakan. Kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk mencapai tujuan per usahaan disebut dengan strategi. Setelah strategi ditetapkan, manajemen membutuhkan keyakinan bahwa operasi perusahaan telah diarahkan sesuai dengan tujuan perusahaan dan dilaksanakan dengan baik.

Anthony dan Govindarajan (2005) menyatakan bahwa: "Pengendalian manajemen merupakan proses dengan para manajer mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi". Pengendalian manajemen juga merupakan suatu proses untuk mendeteksi dan mengoreksi kesalahan untuk kerja yang tidak disengaja maupun yang disengaja. Karena fokusnya adalah pada manusia dan implementasi rencana, pengendalian manajemen membutuhkan pertimbangan psikologi yang kuat. Kegiatan seperti komunikasi, menasehati, memberi semangat dan mengkritik merupakan bagian penting dari proses ini.

Pengendalian manajemen memanfaatkan pengendalian tugas untuk memastikan untuk kerja yang efektif dan efisien. Efisien menggambarkan berapa

masukan yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit keluaran dan keefektifan diartikan sebagai kemampuan suatu unit untuk mencapai yang diinginkan. Unit organisasi yang paling efisien adalah unit yang dapat



menghasilkan sejumlah keluaran dengan penggunaan masukan minimal atau menghasilkan keluaran terbanyak dengan masukan yang tersedia.

2.1.6 Kondisi keuangan

Public Sector accounting board (2007) mendefinisikan kondisi keuangan merupakan kesehatan keuangan pemerintah sebagaimana dinilai berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan maupun komitmen pelayanan kepada publik maupun komitmen keuangan kepada kreditur, karyawan dan lainnya, sementara menurut Dinapoli (2011) kondisi keuangan merupakan kemampuan pemerintah daerah untuk memenuhi anggaran pengeluarannya dengan mengambil sumber dari pendapatan asli daerah, dan secara terus menerus memberikan layanannya pada masyarakat.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya kondisi keuangan merupakan cerminan dari suatu daerah yang pemerintah daerahnya mampu memberikan pelayanan yang maksimal dan berkelanjutan. Hal terpenting dalam pemahaman kondisi keuangan daerah ini adalah pemerintah sebagai pusat pelayanan masyarakat yang paling utama. Seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, layanan jalan dan jembatan dan lainnya. Namun pemerintah mampu memberikan layanan tersebut jika dan hanya jika pemerintah daerah dalam kondisi keuangan yang baik (Ritonga, 2014).

Menurut Dinapoli (2011) kondisi keuangan ditentukan oleh gabungan antara lingkungan pemerintah, faktor kelembagaan dan faktor keuangan. Sebagai contoh ketika terjadi penurunan populasi dalam suatu pemerintahan maka akan terjadi pengurangan penerimaan pajak (faktor lingkungan negatif), namun pemerintah dapat mengatasi hal tersebut dengan mengurangi pelayanan. Meningkatkan tarif pajak, mengupayakan pengembangan sumber daya yang pada akhirnya menentukan kondisi keuangan pemerintah daerah



2.1.6.1 Faktor Lingkungan

Lingkungan menurut Nirwana dkk. (2014) adalah arena kerangka kerja legislatif dalam pembagian peran dan tanggung jawab bidang pemerintahan. Namun demikian, ketergantungan ekonomi dan kesehatan manusia dan kesejahteraan berkeadilan, pengelolaan sumber daya lingkungan, serta nilai intrinsik dari sumber daya alam, mengharuskan pemerintah daerah untuk mendukung tata tertib kelola lingkungan yang efektif. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam perlindungan lingkungan untuk memberikan peran yang jelas bagi pemerintah daerah. Selain itu, pemerintah daerah berkomitmen untuk tujuan luas dalam bentuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, selanjutnya banyak yang akan memerlukan tindakan dari pelaksanaan di tingkat pemerintahan. Lingkungan dalam Dinapoli (2011) diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Tingkat pendapatan rumah tangga
- b. Tingkat pengangguran
- c. Nilai properti
- d. Tingkat pendidikan
- e. Karakteristik Umur
- f. Indikator kemiskinan

2.1.6.2 Faktor Kelembagaan

Faktor Kelembagaan menurut Dinapoli (2011) ialah praktik manajemen yang sehat dan adanya kebijakan atau peraturan pemerintah daerah yang menjamin terlaksananya pengelolaan pemerintahan yang sehat. Faktor

si menjamin terlaksananya prakti manamen yang berjalan dan kebijakan dalam bentuk keputusan fiskal sebagai panduan pemungutan pajak dan daerah, walaupun sering terjadi perubahan untuk menyesuaikan



perubahan untuk menyesuaikan perubahan lingkungan atau faktor-faktor politik. Sementara anggaran dan praktik manajemen dapat membantu melindungi kondisi keuangan pemerintah daerah, termasuk sekolah, rumah sakti, dan layanan publik lainnya. Adapun indikator kelembagaan menurut Dinapoli (2011) adalah sebagai berikut.

- a. Anggaran dan variansi keuangan.
- b. Ketepatan waktu dan akurasi transaksi keuangan.
- c. Kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.1.6.3 Faktor Keuangan

Faktor Keuangan dalam Nirwana dkk. (2014) merupakan distribusi keuangan yang dijalankan oleh sistem keuangan. Sistem keuangan tersebut berusaha untuk memastikan terjadinya pertimbangan keuangan secara memadai dan menutupi likuiditas. Dengan meningkatkan ketahanan lembaga-lembaga yang memberikan kontribusi ekonomi pada pemerintah daerah mengurangi biaya intermediasi dalam layanan publik, sehingga mempengaruhi jumlah pinjaman yang diminta karena efisiensi pengelolaan dana semakin meningkat. Selanjutnya regulasi keuangan seharusnya mendukung semua jenis pendapatan dalam berbagai sektor, kemudian berusaha untuk menyalurkan penyedia dan pengguna keuangan sesuai dengan kapasitas penggunaannya

Faktor Keuangan menurut Dinapoli (2011) meliputi kendala antar pemerintah seperti pajak dan batasan utang, dan akses ke sumber pendapatan utama (seperti pajak penjualan), dan mandat atas kebutuhan pengeluaran. Kendala-kendala fiskal seringkali membatasi pilihan yang tersedia untuk pejabat dalam mengelola anggaran. Indikator faktor keuangan menurut Dinapoli

sebagai berikut.

dan Hutang



- b. Potensi pajak
- c. Legalitas pengeluaran

2.2 Tinjauan Empiris

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Chandra (2017) dengan variabel Sistem Pengendalian Manajemen dan Kinerja Keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Perlu adanya sistem pengendalian manajemen dan proses pengendalian manajemen yang baik pada perusahaan agar perusahaan dapat lebih mudah mengatur dan menyusun strategi yang tepat dalam mengembangkan perusahaan. Selain itu dalam penelitian ini dikatakan bahwa Sistem pengendalian manajemen pusat investasi merupakan salah satu alat penunjuk pelaksanaan operasional perusahaan yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam mencapai hasil kinerja/operasi pada perusahaan. Tingkat pengembalian investasi dalam bentuk ROI memiliki peranan penting dalam mengukur kinerja perusahaan.
2. Oktavia (2017) dengan variabel Sistem pengendalian internal dan Kinerja Keuangan. Adapun variabel yang bersinggungan dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal yang merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen dan kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Sistem pengendalian intern pada prosedur pemberian kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditinjau dari sektor kreditnya.
3. Ong dkk. (2016) dengan variabel sistem pengendalian manajemen, ROA, ROE yang tergolong dalam *financial performance*. Variabel yang bersinggungan dengan penelitian ini adalah sistem pengendalian manajemen dan *financial performance* dalam hal ini ROA dan ROE. Hasil



dari penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara Sistem Pengendalian Manajemen (lingkungan) terhadap Kondisi Keuangan

4. Faradina (2016) menggunakan variabel *Intellectual Capital*, *Intellectual Capital Disclosure*, Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *intellectual Capital* (IC) dan *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Penelitian ini memiliki kesamaan variabel kinerja keuangan dan *intelektual capital* yang ditunjukkan pada penelitian ini juga membahas tentang human capital yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.
5. Nimtrakoon (2015) dengan variabel *intelecual capital*, *firm market value* dan *financial performance*. Variabel yang bersinggungan dengan penelitian ini adalah *intelektual capital*. Variabel ini memperhitungkan modal manusia sebagai indikator dan variabel *financial performance*. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya Hubungan Positif antara Intellectual Capital dan Financial Performance, selain itu juga dijelaskan bahwa menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam Modified Value Added Intellectual Coefficient (MVAIC) di lima negara ASEAN Hasil lebih lanjut menunjukkan hubungan positif antara IC dan nilai pasar, membenarkan bahwa perusahaan dengan IC yang lebih besar cenderung memiliki nilai pasar yang lebih besar. Demikian juga, hubungan positif antara IC dan ukuran kinerja keuangan dikonfirmasi. Secara khusus, IC ditemukan berhubungan positif dengan rasio margin dan laba atas aset.
6. Is dkk. (2014) dengan variabel Modal Fisik, Modal Finansial, Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan. Secara simultan variabel Modal Fisik,

Modal Finansial dan Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dalam bentuk ROE. Secara parsial variabel Modal Fisik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap



kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dalam bentuk ROE. Namun demikian pada dasarnya hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif modal fisik terhadap ROE namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan, Selanjutnya variabel Modal Finansial secara parsial juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh negatif yang terdapat antara Modal Finansial terhadap ROE menunjukkan bahwa setiap peningkatan kewajiban akan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan begitu juga sebaliknya. Modal Intelektual merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam sistem tatakelola perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

7. Nirwana dkk. (2014) menyatakan bahwa Human Capital dan Physical Capital tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Kondisi Keuangan. Variabel tersebut memiliki pengaruh setelah dimediasi oleh Modal Budaya. Penelitian ini menggunakan variabel *Human Capital*, *Physical Capital*, modal budaya dan Kondisi keuangan. Adapun kesamaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh *Human Capital* dan *Physical Capital* terhadap kondisi keuangan.
8. Pretti dkk. (2014) menggunakan kinerja keuangan daerah sebagai variabel. Hasil dari penelitian ini adalah Rasio derajat desentralisasi menunjukkan kinerja keuangan Pemerintah Kota Manado tahun 2010-2012 dinilai baik karena dilihat dari Pendapatan Asli Daerah yang meningkat setiap tahunnya. Rasio ketergantungan keuangan daerah menunjukkan ketergantungan Pemerintah Kota Manado terhadap Pendapatan dari Pusat dan Provinsi masih cukup tinggi. Kemandirian keuangan Pemerintah Kota Manado masih cukup rendah tetapi setiap tahunnya terus mengalami



peningkatan. Efektivitas PAD Pemerintah Kota Manado tahun 2010-2012 secara presentase terus meningkat, begitu juga dengan pajak daerah. PAD yang diterima melalui Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dapat dikatakan baik karena setiap tahunnya mengalami peningkatan meski tidak begitu signifikan.

9. Rachma (2014) menggunakan variabel yang Sistem Pengendalian Manajemen (SPM), Kinerja Keuangan Perusahaan (KKP), Lingkungan Bisnis, Struktur Organisasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Lingkungan bisnis memoderasi hubungan antara SPM dan KKP. Struktur organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara SPM dan KKP. Strategi bisnis memoderasi hubungan antara SPM dan Kinerja KKP. Budaya tidak dapat memoderasi hubungan antara SPM dan KKP..
10. Ramli (2014) dengan judul Modal Manusia dan Kaitannya dengan Kinerja: Suatu Kajian Terhadap Gudang Manufaktur Berlisensi di Semenanjung Malaysia. Penelitian ini menggunakan variabel Modal Manusia dan Kinerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan modal manusia dan kinerja memiliki hubungan positif.
11. Ervina dkk. (2008) dengan variabel *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun pengamatan, terdapat pengaruh IC terhadap kinerja keuangan masa depan, baik 1 tahun maupun 2 tahun ke depan.

